

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga

Tri Maryani¹, Samtono²

¹Perhotelan yanisalatiga222@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

²Manajemen, samtono1@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

Abstract. An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: Economic growth; Minimum wage; Level of education; Employment

Abstrak. Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Upah Minimum; Tingkat Pendidikan; Penyerapan Tenaga Kerja

1. PENDAHULUAN

Kesenjangan yang tajam antara kota besar sebagai pusat pendidikan, perdagangan, pelayanan kesehatan, administrasi pemerintahan (sosial ekonomi) dengan wilayah lain disekitarnya serta adanya permasalahan yang muncul diperkotaan seperti masalah perumahan, air bersih, air minum, polusi dan limbah, pengadaan fasilitas pendidikan, kesehatan dan lapangan kerja memerlukan pemecahan, maka peningkatan jumlah dan kapasitas kota-kota sekunder akan membantu dalam mencapai pembangunan yang tersebar lebih luas dan mengurangi perbedaan wilayah kota dan desa [1].

Konsep perwilayahan pembangunan diterapkan untuk mengatasi ketimpangan ekonomi yang terjadi. Perumusan konsep perwilayahan pembangunan dimaksudkan untuk mengoptimalkan sumberdaya dalam suatu wilayah, sehingga wilayah dengan potensi sumberdaya lebih besar dapat memacu pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya. Kota Salatiga sebagai tempat pertumbuhan wilayah akan menyebabkan terjadinya perubahan dan pembangunan struktural di daerah hinterland. Dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota Salatiga dalam konteks penataan ruang sifatnya dikaitkan dengan sistem perwilayahan Kotamadya. Kota Salatiga yang posisinya berada di antara 2 pusat wilayah pembangunan yaitu antara Wilayah Pembangunan I dengan pusat Kota Semarang dan wilayah Pembangunan III dengan pusat Kota Surakarta menjadikan Kota Salatiga sebagai sub pusat wilayah yang potensial [2]. Oleh karena itu, dengan menyadari permasalahan-permasalahan ini, perlu dilakukan studi mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, dengan mengambil studi kasus di pusat Kota Salatiga. Diharapkan melalui studi penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi serta dapat menciptakan tenaga kerja yang terkendali sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang seimbang.

Received Januari 21, 2023; Revised Februari 04, 2023; Accepted Maret 14, 2023

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut [3], “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya. Menurut [3] “Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya”.

- a. Sumber Daya Alam Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perkonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.
- b. Sumber Daya Manusia Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.
- c. Modal Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.
- d. Kemajuan Teknologi Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Menurut [4], “terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola tersebut meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi”.

2.3 Upah Minimum

Menurut pernyataan [5]: “Upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi perkerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian”[6]. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.[7]. Upah minimum ini adalah upah terendah yang akan dijadikan standar oleh majikan untuk menentukan upah yang sebenarnya dari buruh yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum biasanya ditentukan oleh pemerintah, dan ini kadang-kadang setiap tahunnya berubah sesuai dengan tujuan ditetapkannya upah minimum itu, yaitu:

- a. Untuk menonjolkan arti dan peranan tenaga kerja (buruh) sebagai sub sistem dalam suatu hubungan kerja.
- b. Untuk melindungi kelompok kerja dari adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan secara materiil kurang memuaskan.
- c. Untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan.
- d. Untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.
- e. Mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara formal.

2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan menurut [8] adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”.

Indikator Tingkat Pendidikan Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. terdiri dari: a. Jenjang pendidikan 1) Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi

jenjang pendidikan menengah. 2) Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi [9].

Pendidikan disini maksudnya adalah pendidikan di sekolah dan diluar sekolah yang dilembagakan atau tidak dilembagakan. Sumber daya manusia mencakup semua energi ketrampilan, bakat, dan pengetahuan manusia yang digunakan untuk tujuan kerja dan jasa yang bermanfaat. Pendekatan sumber daya manusia menekankan bahwa tujuan pembangunan ialah memanfaatkan tenaga manusia sebanyak mungkin dalam kegiatan-kegiatan yang menghasilkan produk atau jasa. Peranan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia ialah sebagai berikut:

- a. Hanya melalui pendidikan manusia dapat melaksanakan semua tugas yang diemban.
- b. Pendidikanlah yang berperan membangun manusia yang akan melaksanakan transformasi sosial ekonomi yang sesuai dengan tujuan bangsa agar tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur, sebab pembangunan memerlukan ketrampilan-ketrampilan untuk teknologi yang maju.
- c. Pendidikan besar sekali peranannya dalam pembangunan sumber daya manusia, yaitu membina manusia menjadi tenaga produktif atau man power approach.
- d. Pendidikan dapat melaksanakan perubahan sosial budaya, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan, penyesuaian nilai dan sikap yang mendukung pembangunan
- e. Pendidikan mampu memberikan sumbangan terhadap manusia agar manusia dapat mempehitungkan dimensi sumber daya manusia dan mengembangkan lapangan kerja [10].

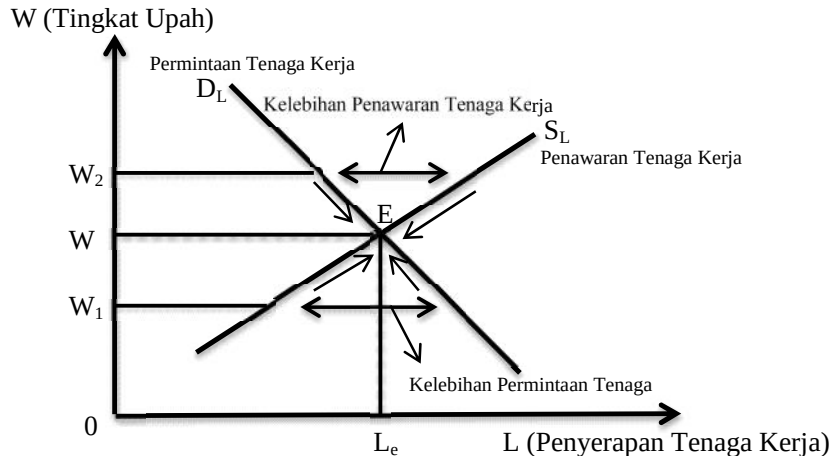
2.5 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja ialah tercapainya tenaga kerja untuk melaksanakan tugas yang diberikan maupun keadaan yang dapat mendeskripsikan tersedianya pekerjaan untuk para pencari kerja [11]. Penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah orang yang telah berkerja pada suatu lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja tercipta agar beragam sektor lapangan pekerjaan yang ada dapat memadai banyaknya tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja memiliki kaitan dengan tenaga kerja yang diperlukan perusahaan, hal ini dipengaruhi oleh adanya fluktuasi tingkat upah serta peralihan dari faktor lain yang akan mempengaruhi biaya produksi. Terdapat asumsi apabila tingkat upah baik, dapat menyebabkan beberapa hal yakni:

Naiknya tingkat upah bisa meningkatkan biaya produksi perusahaan sehingga harga barang akan naik. Ketika harga naik para konsumen akan memberikan respon mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi membeli barang tersebut. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksi. Turunnya target produksi akan berpengaruh terhadap penurunan skala produksi, hal ini akan mengakibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan berkurang. Bilamana upah naik (asumsi harga dari barang modal yang lain tidak beralih) maka pengusaha terdapat yang lebih senang memakai teknologi padat modal sebagai produksi serta menggantikan keperluan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat penambahan maupun penggantian penggunaan mesin yang dikenal dengan efek substitusi tenaga kerja [12].

Penawaran tenaga kerja mendeskripsikan kaitan antara tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan tingkat upah. Kenaikan upah berpengaruh terhadap jumlah penawaran tenaga kerja, maka tenaga kerja yang menawarkan diri untuk bekerja semakin banyak pada ragam pekerjaan tertentu. Keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja diuraikan seperti gambar 1. sebagai berikut [13]:



Gambar 1. Keseimbangan di Pasar Tenaga Kerja

Sumber : [13]

Keseimbangan pasar tenaga kerja (E) dijelaskan pada gambar 1. ketika jumlah tenaga kerja yang menawarkan diri (S_L) sama besarnya dengan permintaan perusahaan (D_L), yakni pada upah keseimbangan (W_e). Ketika tingkat upah tinggi (W_2), penawaran tenaga kerja melampaui permintaan tenaga kerja maka mengakibatkan adanya kompetisi antara individu untuk mendapatkan pekerjaan sehingga menggerakkan tingkat upah turun mengarah ke titik ekuilibrium (W_e). Ketika tingkat upah rendah (W_1) permintaan tenaga kerja melebihi penawaran yang ada, maka terjadi persaingan antar perusahaan dalam memperoleh tenaga kerja. Hal ini memacu kenaikan tingkat upah, sehingga mencapai titik ekuilibrium [13]. Banyaknya kesempatan kerja di titik L_e akan menciptakan penyerapan tenaga kerja penuh.

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian yang populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2 Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *assosiatif* (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih.¹ Permasalahannya dapat berupa: hubungan sebabakibat, saling mempengaruhi dan hubungan sejajar antara variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja. [14].

3.2 Sumber data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. [15] Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Salatiga seperti data tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, upah dan tingkat pendidikan. Data yang digunakan berupa data *time series* dari Kota Salatiga dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber instansi luar yang dipublikasikan seperti jurnal, artikel, perpustakaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, dalil atau hukum

dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.² Data penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Salatiga.

3.3.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan yang di peroleh dari pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan [16]. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi langsung dari publikasi Badan Pusat Statistik Kota Salatiga.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan dan publikasi Pertumbuhan Ekonomi/data PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Salatiga.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti menetapkan beberapa kriteria yang digunakan yaitu data yang tersedia dan dipublikasikan untuk data Kabupaten/Kota dalam runtut waktu tiga tahun terakhir yang diperoleh dan dirangkum dari Badan Pusat Statistik Kota Salatiga.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi ($0,546 > 0,05$), serta berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji T) menunjukkan bahwa nilai T hitung $< T$ tabel ($0,653 < 2,204$). Yang artinya pada model regresi ini hipotesis H_{a1} diolak dan H_{o1} diterima, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati yang berdasarkan pada pengujian hipotesis dan diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Secara teoritis, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan melalui model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Dalam hal ini teori pertumbuhan ekonomi dikembangkan lagi melalui formulasi yang menambahkan variabel tenaga kerja dan faktor teknologi, yang pada kenyataanya teknologi sulit dipisahkan dalam proses produksi dan pembangunan di suatu daerah.

Tidak berpengaruhnya variabel pertumbuhan ekonomi didasarkan pada seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi yang belum maksimal dalam menyerap dan memberi kesempatan kerja, seperti yang kita ketahui bahwa sektor ekonomi yang paling dominan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rata-rata peranan sekitar 34.58 persen. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi mampu mendorong kesempatan kerja tetapi tidak terjadi secara langsung, karena kontribusi sektor ekonomi disuatu wilayah harus seimbang antara pertumbuhan bidang sektoral dan sektor riil.

4.2 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis dapat menunjukkan bahwa nilai upah minimum dengan nilai signifikansi sebesar ($0,948 > 0,05$), ini berarti bahwa nilai regresi dari upah minimum tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji T) variabel upah menunjukkan T hitung $< T$ tabel ($0,053 < 2,204$). hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dengan arti H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Pada penelitian ini upah minimum tidak berpengaruh signifikan dan berregresi negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut teori upah efisiensi yang diungkapkan Mankiw, bahwa upah minimum tidak memiliki dampak penurunan penyerapan tenaga kerja dikarenakan ketika tingkat upah naik maka pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih tinggi dari angka kebutuhan hidup layak. dalam hal ini akan meningkatkan tingkat produktivitas yang dimana dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi pengurangan penyerapan tenaga kerja. Dengan membayar upah yang lebih tinggi maka pekerja akan meningkatkan produktivitas dan tidak akan bermalas-malasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif Budiarto Dan Made Heny Urmila Dewi dengan hasil bahwa UMP tidak berpengaruh

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui mediasi investasi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imam Buchari yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi memiliki arah koefisien negatif. Namun secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera. Dari hasil penelitian ini, ketika upah minimum meningkat maka dorongan seseorang untuk mencari pekerjaan dan akan terjadi supply for labor juga akan meningkat. Meskipun upah minimum tidak berpengaruh signifikan, pemerintah Provinsi Lampung harus tetap bijaksana dalam menentukan besaran upah yang dimana menjadi proteksi antar kedua belah yaitu kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan produksi suatu perusahaan dengan tujuan agar tetap menjaga stabilitas keseimbangan pasar tenaga kerja.

4.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan nilai $(0,000 < 0,05)$, serta berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji T) dengan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel $(6,036 > 2,024)$, ini mempunyai arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izatun Purnami bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Buchari yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan memiliki koefisien positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera. Dalam penelitiannya menurut fungsi produksi bila input yang digunakan naik maka output yang dihasilkan akan naik, input yang digunakan dalam faktor produksi menurut David Romer adalah penelitian, modal fisik dan modal manusia. Apabila kita kaitkan dengan teori Mankiw yang menyatakan bahwa angkatan kerja yang memiliki pendidikan hingga tahap universitas dan bekerja, kelak akan memiliki kapabilitas dalam produksi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuannya. Dalam hal ini perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja dengan syarat tenaga kerja yang memiliki kapabilitas, terampil dan keahlian. Karena sektor industri akan mengutamakan tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih baik dan memiliki keahlian.

4.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Simultan

Berdasarkan penelitian dengan model regresi linear berganda menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh hasil dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$. berdasarkan nilai F hitung $13,177 > F$ tabel 2,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,512. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel baik variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan) dengan variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) memiliki kontribusi sebesar 51,20 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut. kebijakan demi meningkatkan pembangunan berdampak pada tingginya tingkat pendidikan seseorang dan secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan serta berperan aktif dalam meningkatkan kapabilitas, skill atau kemampuan yang dimiliki.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian dengan judul “pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota salatiga Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota salatiga. Ini berarti kenaikan pertumbuhan ekonomi belum efektif dan memacu penyerapan tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil analisis secara parsial pada variabel upah minimum menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Salatiga. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kenaikan upah belum efektif dalam memacu penyerapan tenaga kerja dengan asumsi jika upah naik dengan hasil output tetap maka akan menambah nilai

tambah produksi bagi perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan mengganti tenaga kerja dengan penggunaan mesin agar mengurangi pengeluaran terhadap upah pekerja.

3. Berdasarkan hasil analisis pada variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan. Dikarenakan ketika jumlah output yang diproduksi meningkat, maka produsen akan menambah tenaga kerja dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan atau laba di suatu perusahaan. Selain itu, pendidikan menjadi dasar dan syarat utama dalam memperoleh pekerjaan, karena pendidikan selalu berperan positif terhadap tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja.
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kota Salatiga dalam mengambil dan menetapkan kebijakan ekonomi harus mempersiapkan adanya program atau inovasi terbaru yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam segala sektor ekonomi serta berkelanjutan yang disesuaikan dengan kemampuan dan sektor unggulan yang dimiliki pada setiap daerah. Adapun maksud dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah agar meratanya distribusi pendapatan, meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan inovasi dalam proses produksi, seperti: penyediaan fasilitas untuk produksi yang lebih modern dan perbaikan infrastruktur yang dapat memperlancar pendistribusian dan pemerataan kesempatan kerja yang dampaknya langsung dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.
2. Kepada pemerintah Kota Salatiga dalam menetapkan kebijakan upah minimum hendaknya lebih memperhatikan standar upah yang dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi para tenaga kerja. Kenaikan upah akan mempengaruhi tingkat konsumsi dan dampaknya akan seimbangnya dengan konsumsi dengan jumlah kebutuhan produksi barang dan jasa maka secara otomatis akan menemui titik keseimbangan (*ceteris paribus*) di kondisi *labor market* itu sendiri. Jika kenaikan upah yang tinggi tapi tidak berdampak baik dalam menyerap tenaga kerja maka akan menambah beban ikutan lainnya seperti pengangguran dan menurunkan penawaran kesempatan kerja. Pemerintah harus menemukan titik seimbang antara kebutuhan pokok tenaga kerja dan proteksi keberlangsungan suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- L. Siswa, "Panduan penggunaan," no. 39, pp. 1–10, 2010.
- M. Thoriq Maulana, M. Hilmi Habibullah, Sunandar, N. Sholihah, M. Ainul Rifqi L. P., and F. Fahrudin, "Laporan Akhir Laporan Akhir," *Lap. Akhir*, vol. 1, no. 201310200311137, pp. 78–79, 2015.
- S. Sukirno, *Makro Ekonomi Teori*. Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
- S. Kuznets, *Economic Growth and Income Inequality*. The American Economic Review. Volume XLV., 1955.
- G. M. Grossman and A. B. Krueger, "Economic growth and the environment," *Q. J. Econ.*, vol. 110, no. 2, pp. 353–377, 1995, doi: 10.2307/2118443.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid II (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), 361.
- et. al. Indra Riko Rosandi., "Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda)," *eJournal Ilmu Pemerintah*. Vol. 5, 3 (2017), 1119-1130.
- L. Oktapiana, "Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Industri Annie Garment Nganjuk," *Simki-Economic*, vol. Vol. 2 No., no. 03, p. 4, 2017.

- A. Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos wacana Ilmu, 1999.
- “<https://googleweblight.com/2010/04/05/pengaruh-tingkat-pendidikan-terhadap-produktifitas>, diakses pada Mei 14 2017.)”
- S. C. Todaro, M.P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I Edisi Kesembilan. Haris Munandar (penerjemah). Erlangga, Jakarta, 2006.
2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit: Ghalia Indonesia Arfida and 2007. Artikel, *Dalam Konteks Profesional Keperawatan*. <http://inna.PPNI.or.id/html.19Juli2008>.
- R. dan R. B. L. Juwita, “Kontribusi Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Sektoral di Kota Palembang,” *Forum Bisnis dan Kewirausahaan J. Ilm. STIE MDP vol. 2.*, 2013.
- N. Zariah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 191).
- I. Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- J. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta,), h. 63.